

**ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI,
PENGALAMAN USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI PADA PELAKU UMKM DI KOTA SURAKARTA**

Aulia Nashwa Nathania¹, Suprihati², Muhammad cholis³

auliaaswa0@gmail.com ; suprihati4566@gmail.com ; M.cholis17@gmail.com

Fakultas Ekonomi Bisnis /Program Studi Akutansi Institut Teknologi Bisnis AAS
Indonesia

Abstract: *This study aims to analyze the effect of education level, accounting knowledge, and business experience, both partially and simultaneously, on the use of accounting information among MSME actors in Surakarta City. This research is a quantitative associative study with data collection through structured questionnaires distributed to MSME owners or managers in Surakarta City. From a population of 11,157 respondents, a sample of 100 respondents was obtained using the Slovin formula. The data analysis methods used include classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and the coefficient of determination (R Square) with the assistance of the SPSS 25 program. The results show that, partially, education level, accounting knowledge, and business experience have a positive and significant effect on the use of accounting information, with the t-value of all three variables exceeding the t-table value of 1.985 and the significance values of all three variables being below 0.05. The Adjusted R Square value indicates that the combined contribution of education level, accounting knowledge, and business experience is able to explain 63.5% of the variation in the use of accounting information.*

Keywords: *Education Level, Accounting Knowledge, Business Experience, Use of Accounting Information, MSMEs.*

PENDAHULUAN

Globalisasi dan kemajuan teknologi telah menyebabkan perkembangan bisnis di seluruh dunia berlangsung dengan lebih cepat. Meningkatnya tingkat persaingan mendorong setiap pemilik usaha untuk menerapkan sistem manajemen bisnis yang efektif, terutama dalam aspek manajemen keuangan. Menurut Susanto (2025), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang krusial dalam memperkuat perekonomian Indonesia, karena dapat mengurangi biaya tenaga kerja dan menurunkan angka pengangguran. Kontribusi yang diberikan oleh UMKM menjadikan kemampuan dalam mengelola bisnis, termasuk pemanfaatan informasi akuntansi, sebagai faktor penting yang perlu diperhatikan.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh individu, kelompok, rumah tangga, atau usaha kecil. Peran UMKM sangat penting tidak hanya dalam mendorong stabilitas sosial ekonomi tetapi juga dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional (Hindarwati et al, 2025). Agar UMKM dapat bertahan dalam kondisi ekonomi saat ini, pelaku usaha perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pencatatan, pengukuran, dan penyajian informasi keuangan. Sekitar 97% pekerja Indonesia dipekerjakan oleh UMKM, yang menyumbang 60,5% dari PDB. Pada tahun 2022, terdapat 11.157 unit UMKM yang tersebar di seluruh kota Surakarta (Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Surakarta, 2023). Karena banyak karyawan UMKM masih kesulitan memahami akuntansi, angka tersebut tidak sejalan dengan manajemen keuangan profesional.

Fenomena ini diikuti oleh sebuah studi terhadap 32 responden yang merupakan Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK). Meskipun konteks studi ini adalah lembaga pemerintahan, hasil observasi menunjukkan bahwa faktor terpenting dalam menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi adalah sumber daya manusia dengan latar belakang pendidikan akuntansi. Tanpa pemahaman yang mumpuni, pengelola keuangan akan kesulitan dalam mengelompokkan bukti transaksi dan melakukan prosedur akuntansi sesuai standar yang berlaku. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi melalui pelatihan penyusunan laporan

keuangan menjadi sangat krusial untuk menunjang profesionalisme pengelolaan keuangan (Nur et al., 2023).

Fenomena yang diamati di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menunjukkan bahwa banyak dari mereka masih belum memanfaatkan informasi akuntansi secara optimal dalam pengelolaan bisnis mereka. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi dan rendahnya tingkat pendidikan di beberapa UMKM, sehingga catatan keuangan seringkali dibuat secara sederhana atau bahkan tidak sistematis. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan kurang dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Karin dan Abrar mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi memengaruhi penggunaan informasi akuntansi di kalangan UMKM. Pengusaha dengan tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi yang lebih tinggi cenderung lebih mampu menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan bisnis mereka (Karin & Abrar, 2022).

Selain itu, pengalaman usaha merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan karyawan UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi. Seiring semakin banyaknya pemilik usaha yang menjalankan bisnisnya, semakin besar pula kebutuhan untuk memahami pentingnya keuangan akuntansi bagi pertumbuhan bisnis. Penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi, kecerdasan bisnis, dan tingkat pendidikan semuanya berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh pengguna UMKM. Menurut Nursilah et al (2024), pemilik usaha yang memiliki informasi lebih akurat lebih mampu memahami situasi keuangan mereka sendiri dan menggunakan data akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Di Kota Surakarta, pertumbuhan UMKM yang pesat tidak dapat dikatakan komprehensif dan membutuhkan waktu lama dalam menegosiasikan metode pembiayaan. Basis data di Badan Penelitian dan Inovasi Daerah (BRIDA) di Surakarta pada tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas UMKM masih menggunakan metode pembiayaan manual, yaitu 66,67%. Secara umum, hal ini hanya mencakup perjalanan menuju pembukuan terpadu tanpa pengaturan sistematis. Lebih lanjut, 7,25% UMKM menerapkan aplikasi keuangan digital di

sektor keuangan. Sementara itu, 26,09% UMKM belum mencapai standar terpadu. Format pembukuan ini terdiri dari pencatatan transaksi rutin, pelaporan kejahatan dan tindak pidana, perencanaan dan pengelolaan negosiasi, serta pelaporan metode negosiasi. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat Surakarta yang kental dengan budaya manajemen keluarga menjadi tantangan tersendiri dalam modernisasi pengelolaan keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat Pendidikan

Menurut Narang (2024), tingkat pendidikan mengacu pada rencana pendidikan masa depan yang didasarkan pada tingkat perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai, dan keterampilan yang akan dikembangkan. Senada dengan itu, Asrianto et al (2025) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman umum masyarakat, termasuk penerapan teori untuk mengatasi masalah yang menghambat pencapaian tujuan. Sementara itu, Basyit et al (2020) mendefinisikan tingkat pendidikan sebagai proses jangka panjang yang menggunakan pendekatan sistematis dan terorganisir, di mana para pengelola mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan umum. Dalam konteks penelitian ini, indikator yang relevan untuk mengukur tingkat pendidikan mengacu pada Sihombing (2023), meliputi tingkat pendidikan formal yang telah ditamatkan, pendidikan nonformal berupa pelatihan dan kursus, pendidikan informal yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan, kesesuaian jurusan dengan bidang pekerjaan, serta kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam memahami informasi yang kompleks, termasuk informasi akuntansi, sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional.

Pengetahuan Akuntansi

Nisya, A. (2023) mendefinisikan pengetahuan akuntansi sebagai pemahaman atas konsep dasar akuntansi seperti pencatatan, pembukuan, laporan keuangan sederhana, dan arus kas, serta kemampuan menerapkannya dalam operasi usaha.

Definisi ini sejalan dengan Zamzami dan Nusa (2017) yang menjelaskan akuntansi sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna. Indikator pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini dilihat dari pemahaman terhadap siklus akuntansi sebagaimana dikemukakan oleh Shatu (2016), yang terdiri dari tiga tahap utama. Pertama, tahap pencatatan yang merupakan proses mendokumentasikan seluruh transaksi keuangan secara kronologis ke dalam jurnal. Kedua, tahap pengikhtisaran yang meliputi penyusunan neraca saldo, pembuatan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja, pembuatan ayat jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutup. Ketiga, tahap pelaporan sebagai hasil akhir berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penguasaan terhadap siklus ini menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk dapat membaca dan memanfaatkan informasi akuntansi secara tepat.

Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha didefinisikan sebagai akumulasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seseorang melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas bisnis selama kurun waktu tertentu. Menurut Nisya, A. (2023), pengalaman usaha mencakup lama usaha berjalan, frekuensi terlibat langsung dalam operasi, dan partisipasi dalam pelatihan atau jejaring bisnis. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan intuisi bisnis dan praktik manajerial, meskipun bukti empiris menunjukkan pengaruhnya terhadap penggunaan informasi akuntansi tidak selalu signifikan dan bergantung pada konteks serta ukuran sampel. Adapun indikator untuk mengukur pengalaman usaha dalam penelitian ini meliputi lamanya waktu berusaha yang merujuk pada durasi menjalankan usaha, tingkat pengetahuan dan keterampilan teknis dalam mengelola bisnis, penguasaan terhadap pekerjaan operasional, penguasaan terhadap peralatan usaha, serta keikutsertaan dalam pelatihan untuk meningkatkan kompetensi praktis dalam menyelesaikan persoalan usaha secara mandiri Nisya, A. (2023). Semakin tinggi pengalaman usaha, individu diharapkan semakin menyadari pentingnya kontrol keuangan dan efisiensi operasional.

Hubungan Antar Variabel

Tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan pengalaman usaha secara teoritis memiliki keterkaitan dalam memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan yang tinggi memberikan fondasi kognitif yang kuat sehingga individu lebih mudah menyerap dan memahami pengetahuan akuntansi yang bersifat teknis dan sistematis. Pengetahuan akuntansi yang memadai selanjutnya menjadi prasyarat utama agar seseorang mampu membaca, menafsirkan, dan menilai relevansi laporan keuangan, sehingga intensitas penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan usaha akan meningkat Rahmawati et al., (2022). Sementara itu, pengalaman usaha berperan dalam membentuk kesadaran praktis akan pentingnya informasi keuangan. Pelaku usaha yang telah lama menjalankan bisnis dan sering menghadapi masalah operasional cenderung membutuhkan data akuntansi sebagai alat kontrol untuk meminimalkan risiko kerugian. Namun, hubungan tersebut tidak bersifat mutlak. Lestari (2020) menegaskan bahwa pengalaman usaha tidak akan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi apabila tidak dibarengi dengan pengetahuan akuntansi yang cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman usaha dapat mendorong penggunaan informasi akuntansi, tetapi pengaruh tersebut dimediasi dan diperkuat oleh tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha. Ketiga variabel ini secara bersama-sama meningkatkan kemampuan UMKM untuk memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi akuntansi secara efisien guna mendukung keberlangsungan usaha. Whetyningtyas. (2016)

Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dika Achbianto, Andhy Tri Adriyanto (2023)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pendidikan Pemilik, dan Pengalaman Usaha	a. Jenis Penelitian: kuantitatif deskriptif b. Populasi dan sampel: data primer	a. Pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan

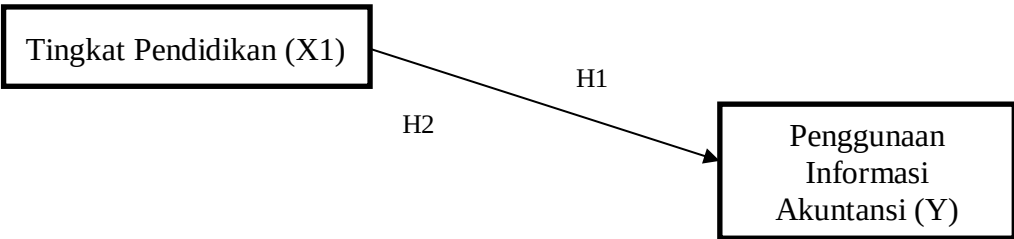
No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM	diperoleh melalui kuesioner terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang menggunakan teknik random sampling c. Metode analisis: analisis regresi linier berganda. d. Uji hipotesis : Uji t dan uji F	informasi akuntansi, b. Pendidikan pemilik tidak berpengaruh. c. Nilai Adjusted R ² sebesar 30,4%.
2	Arnoldus Karno Gollu, Dwi Ekasari Harmadji, dan Nova Dwi Hernanik (2023)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada UMKM Industri Camilan di Desa Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang)	a. Jenis Penelitian kuantitatif b. Populasi dan sampel : metode random sampling pada 38 responden UMKM di Desa Talok, Turen, Kabupaten Malang. c. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda, d. Uji hipotesis : uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik.	a. Pengetahuan akuntansi dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, b. Pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan.

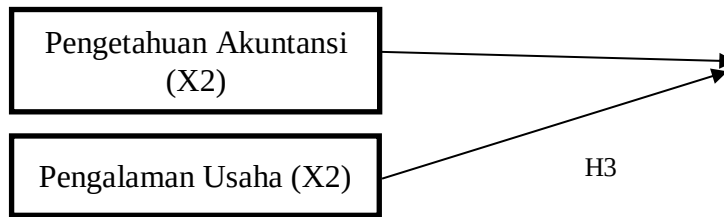
No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Fajar Nur Iman, & Hilda Kumala Wulandari (2023)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri	a. Jenis Penelitian kuantitatif b. Populasi dan Sampel : populasi 110 pelaku UMKM Mitra Mandiri di Brebes. Sampel sebanyak 52 responden diperoleh menggunakan teknik accidental sampling. Metode Analisis data : uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan IBM SPSS Statistics 20.	a. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan secara sebagian terhadap penggunaan informasi akuntansi, b. Pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan secara sebagian terhadap penggunaan informasi akuntansi, c. Pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4	Evi Gustarinda, Suyatmin Waskito Adi (2024)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	a. Jenis Penelitian kuantitatif Populasi dan Sampel : kuesioner kepada 104 pemilik UMKM di Kota Surakarta dengan metode random sampling.	a. Tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. b. Skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh signifikan.

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			b. Metode Analisis data menggunakan regresi linier berganda, c. Uji Hipotesis: uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi (SPSS 25).	
5	Ristia Dian Nugraheni, Arif Nugroho Rachman (2024)	Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM Kota Surakarta	a. Jenis Penelitian kuantitatif b. Populasi dan Sampel: data primer diperoleh dari kuesioner kepada 92 responden UMKM di Kota Surakarta, menggunakan metode random sampling c. Metode analisis data : analisis regresi linier berganda dengan SPSS 25.	a. Pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, b. Tingkat pendidikan, skala usaha, dan umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Sumber : Google Scholar

Kerangka Pikir





Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi atau anggapan atau dugaan teoritis yang dapat ditolak atau tak ditolak secara empiris (Wardani, 2020). Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan gambar dari kerangka pemikiran, maka dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Surakarta.

H2: Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Surakarta.

H3: Pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengambil Populasi yaitu seluruh pelaku UMKM di Kota Surakarta yang berjumlah 11.157 unit pada tahun 2022, sedangkan sampel ditentukan sebanyak 100 responden menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Slovin pada margin error 10%. Jenis data yang digunakan adalah data primer kuantitatif yang diperoleh langsung dari pemilik atau pengelola UMKM melalui penyebaran kuesioner terstruktur tertutup, baik secara langsung maupun digital Helpiastuti et al, (2025). Pengukuran jawaban responden menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur variabel tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan penggunaan informasi akuntansi. Selanjutnya, data kualitatif dari kuesioner diubah menjadi data kuantitatif untuk dianalisis menggunakan alat spss25 , sehingga hasil analisis dapat secara akurat mencerminkan karakteristik serta praktik akuntansi UMKM di Surakarta dan menguji hubungan antar variabel penelitian dengan menggunakan uji t dalam aplikasi spss25 untuk pengujian hipotesisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penutupan kuesioner, terkumpul sebanyak 100 data responden terverifikasi yang memenuhi kriteria uji, dimana jawaban berskala ordinal mulai dari Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju ditransformasikan menjadi data interval dengan skor Likert 1–5 untuk selanjutnya diproses menggunakan program SPSS 25 guna melakukan pengujian model regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan pembuktian hipotesis. Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kota Surakarta berada pada rentang lama usaha 4–6 tahun sebanyak 38 responden (38,0%), diikuti kelompok usaha dengan usia bisnis 1–3 tahun sebesar 27 responden (27,0%) dan kelompok yang telah berdiri 7–10 tahun sebanyak 19 responden (19,0%), sedangkan kelompok usaha baru berumur <1 tahun dan kelompok usaha senior >10 tahun masing-masing berjumlah 8 responden (8,0%). Sementara itu, dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, data menunjukkan distribusi yang cukup beragam, dengan kelompok terbesar adalah lulusan Diploma sebanyak 43 responden (43,0%) dan Sarjana (S1) sebanyak 38 responden (38,0%), disusul lulusan SMA/SMK/MA sebanyak 10 responden (10,0%), sedangkan lulusan SMP dan SD memiliki proporsi paling kecil masing-masing sebesar 5,0% dan 4,0%.

Tabel 2 Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Hasil
Tingkat Pendidikan	3.314	0.001	Berpegaruh
Pengetahuan Akuntansi	4.667	0.000	Berpegaruh
Pengalaman Usaha	3.622	0.000	Berpegaruh

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Pengujian Hipotesis Pertama (X1)

Berdasarkan *output* diketahui jika hasil uji t pada variabel Transparansi diperoleh nilai variabel signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan mempunyai t hitung sebesar 3,314 lebih tinggi dari t tabel 1,985. Maka H1 di terima artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi

Pengujian Hipotesis Kedua (X2)

Berdasarkan *output* diketahui jika hasil uji t pada variabel Akuntabilitas diperoleh nilai variabel signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan mempunyai t hitung sebesar 4,667 lebih tinggi dari 1,985, maka H2 diterima artinya variabel pengetahuan akutansi berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas penggunaan informasi akutansi

Pengujian Hipotesis Ketiga (X3)

Berdasarkan *output* hasil SPSS diketahui jika hasil uji t pada variabel pengalaman usaha diperoleh nilai variabel signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan mempunyai t hitung sebesar 3,622 lebih tinggi dari 1,985, maka H3 diterima yang artinya variabel Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akutansi .

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t, variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai t hitung sebesar $3,314 > t$ tabel 1,985 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, sehingga H1 diterima. Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,285 mengonfirmasi bahwa setiap peningkatan satu satuan Tingkat Pendidikan akan menaikkan Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 0,285 satuan.

Hasil ini secara empiris membuktikan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Surakarta. Menurut Asrianto et al. (2025) serta Basyit et al. (2020) mengenai fungsi dan klasifikasi pendidikan formal, variabel ini mencerminkan tahapan terorganisir berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan penguasaan teori, pembentukan kapasitas kognitif, serta keterampilan intelektual seseorang untuk memutuskan persoalan manajerial guna mencapai tujuan usaha.

Ketika dikorelasikan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), jenjang pendidikan formal bertindak sebagai faktor latar belakang (*background factor*) yang memengaruhi keyakinan kontrol (*control beliefs*) individu. Pelaku UMKM di Kota

Surakarta yang memiliki latar belakang pendidikan lebih tinggi (didominasi lulusan SMA/SMK sebesar 59% dan Sarjana sebesar 23%) memiliki kapasitas kognitif yang memadai untuk menyerap wawasan baru. Keterampilan intelektual ini meningkatkan persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*) mereka merasa proses pencatatan keuangan bukanlah hal yang menakutkan, melainkan aktivitas yang berada dalam kendali internalnya. Persepsi yang positif ini menumbuhkan niat (*intention*) kuat yang bermuara pada tindakan riil dalam menggunakan informasi keuangan secara terstruktur. Pendidikan formal yang matang membantu pelaku usaha menghasilkan informasi keuangan yang memenuhi karakteristik kualitas primer informasi akuntansi, yaitu relevan dan dapat dipahami.

Berdasarkan analisis deskriptif, butir X1.3 mencatat mean tertinggi (4,32), membuktikan pendidikan formal sukses menanamkan kesadaran tanggung jawab yang tinggi atas keberlangsungan usaha. Namun, nilai mean terendah berada pada butir X1.6 (3,88) terkait pemahaman istilah akuntansi yang masih dianggap kaku. Hal ini mengindikasikan bahwa sekalipun pendidikan mereka memadai, terdapat kebutuhan nyata di lapangan untuk menyajikan format pelaporan keuangan dengan istilah yang lebih praktis bagi pelaku usaha mikro di Kota Surakarta.

Temuan ini memperkuat bukti empiris terdahulu dari Karin dan Abrar (2022) serta Gustarinda dan Adi (2024) yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan, di mana pelaku usaha berpendidikan tinggi jauh lebih siap menerapkan akuntabilitas manajerial

Namun, hasil penelitian ini sekaligus memecahkan research gap dan bertolak belakang dengan kesimpulan empiris Achbianto & Adriyanto. (2023) serta Nugraheni & Rachman. (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan pemilik tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ketidakkonsistenan ini terjadi karena karakteristik demografis pelaku UMKM di Kota Surakarta dalam penelitian ini memiliki sebaran pendidikan menengah atas dan tinggi yang dominan, sehingga kesadaran etika bisnis terstimulasi secara merata untuk menggeser pola manajemen tradisional menuju pencatatan yang lebih terstruktur.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar $4,667 > t \text{ tabel } 1,985$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, sehingga H2 diterima. Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,364 mengonfirmasi bahwa setiap peningkatan satu satuan Pengetahuan Akuntansi akan menaikkan Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 0,364 satuan. Nilai koefisien ini merupakan yang tertinggi di antara variabel lainnya, sehingga Pengetahuan Akuntansi menjadi prediktor paling dominan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Surakarta.

Dalam kerangka teoretis, pengetahuan akuntansi didefinisikan sebagai tingkat pemahaman atas konsep dasar akuntansi yang mencakup pembukuan transaksi, laporan laba rugi, hingga arus kas, serta kecakapan dalam mengaplikasikannya.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), pemahaman praktis ini mengintervensi elemen control beliefs individu secara langsung. Seseorang tidak akan memunculkan niat bertindak jika ia merasa tidak memiliki instrumen atau kemampuan teknis untuk melakukannya. Penguasaan materi akuntansi dasar bertindak sebagai sarana penghilang hambatan subjektif berupa ketakutan akan kerumitan angka-angka finansial. Pelaku UMKM di Surakarta yang memiliki wawasan akuntansi yang baik akan mempersepsikan aktivitas pembukuan sebagai hal yang mudah dan terkendali (*high Perceived Behavioral Control*), sehingga niat untuk memanfaatkan informasi akuntansi terakselerasi menjadi perilaku nyata dalam operasional harian.

Melalui analisis statistik deskriptif, butir X2.6 mencatat mean tertinggi (4,30), membuktikan bahwa pelaku usaha sangat memahami bahwa menjaga likuiditas dan pengelolaan arus kas adalah kunci agar usaha tidak macet. Kendati demikian, adanya nilai minimum 1 pada butir X2.2 dan X2.10 mengindikasikan masih terdapat sebagian kecil pelaku usaha mikro di Kota Surakarta yang belum melakukan pembukuan rutin dan masih mencampuradukkan uang pribadi dengan modal bisnis karena keterbatasan literasi akuntansi praktis mereka.

Temuan ini sepenuhnya mendukung dan sejalan dengan konsensus empiris para peneliti terdahulu, seperti studi Achbianto & Adriyanto (2023), Gollu et al. (2023), Iman & Wulandari (2023), serta Gustarinda & Adi (2024). Seluruh peneliti tersebut sepakat bahwa pengetahuan akuntansi merupakan prasyarat mutlak; tinggi rendahnya pemahaman teknis pemilik secara linier menentukan seberapa optimal informasi akuntansi diimplementasikan sebagai dasar evaluasi profit bisnis..

Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t, variabel Pengalaman Usaha memiliki nilai t hitung sebesar $3,622 > t \text{ tabel } 1,985$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, sehingga H3 diterima. Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,268 mengonfirmasi bahwa setiap peningkatan satu satuan Pengalaman Usaha akan menaikkan Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 0,268 satuan.

Pengalaman usaha memberikan pembelajaran empiris (*experiential learning*) bagi pelaku UMKM dalam menghadapi dinamika ekonomi, kendala modal, dan fluktuasi pasar.

Melalui pandangan *Theory of Planned Behavior* (TPB), lamanya usaha beroperasi bertindak sebagai pembentuk sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) yang positif. Pelaku usaha senior di Surakarta menyadari dari refleksi masa lalu bahwa mengelola bisnis hanya mengandalkan daya ingat manusia atau intuisi memiliki risiko kegagalan keuangan yang tinggi. Pengalaman empiris ini memodifikasi keyakinan mereka, sehingga mereka memandang penggunaan informasi akuntansi bukan lagi sebagai beban administratif yang kaku, melainkan sebagai kebutuhan vital untuk bertahan hidup. Kematangan operasional ini membuat pemanfaatan data finansial dirasakan lebih fleksibel, efisien, tepat waktu, dan mudah diakses karena telah melekat menjadi kebiasaan operasional sehari-hari.

Berdasarkan analisis deskriptif data instrumen, karakteristik responden didominasi oleh pelaku usaha mapan (rentang 1-3 tahun sebesar 36% dan di atas 5 tahun sebesar 35%). Hal ini tercermin dari butir X3.3 yang mencatat mean tertinggi (4,38), yang berarti para pemilik UMKM di Surakarta sangat menguasai seluk-

beluk produk atau jasa yang mereka tawarkan. Sebaliknya, butir X3.9 mencatat mean terendah (3,21) dengan standar deviasi tertinggi (1,12), yang mengonfirmasi adanya variasi data yang lebar akibat sebaran akses pelatihan bisnis kedinasan di Kota Surakarta yang belum merata ke seluruh lapisan pelaku usaha mikro.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Nursilah et al. (2024) yang menyatakan bahwa lamanya usaha berkorelasi positif dengan kedewasaan administratif dan ketertiban finansial. Namun, hasil pengujian ini menyanggah kesimpulan empiris dari Gustarinda et al, (2024) yang menemukan bahwa pengalaman usaha tidak memiliki pengaruh signifikan. Penolakan terhadap temuan peneliti terdahulu ini mengindikasikan bahwa di Kota Surakarta, faktor lamanya usaha benar-benar membentuk transformasi mentalitas pemilik usaha. Jam terbang yang tinggi memaksa para pelaku usaha untuk bersikap realistis: ketika mereka ingin menaikkan skala usaha atau mengakses pembiayaan kredit perbankan formal, penyajian informasi akuntansi yang andal menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Surakarta”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Surakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa instansi pendidikan formal berhasil membentuk keterbukaan pola pikir (*mindset*) dan rasionalitas objektif bagi pelaku usaha. Tingginya jenjang pendidikan meruntuhkan keputusan bisnis yang bersifat ego intuitif atau spekulatif, serta mengubahnya menjadi keputusan berbasis data keuangan yang strategis guna mempertahankan posisi pasar di tengah iklim kompetisi yang modern.

2. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan, serta menjadi prediktor yang paling dominan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Surakarta. Temuan ini menegaskan bahwa aspek kompetensi teknis merupakan pilar utama dan prasyarat mutlak dalam pemanfaatan informasi keuangan. Penguasaan konsep dasar akuntansi secara efektif mengeliminasi resistensi psikologis terhadap kompleksitas angka, sehingga literasi keuangan terbukti menjadi motor penggerak paling kuat dalam mentransisikan manajemen usaha konvensional menuju tata kelola berbasis akuntabilitas modern.

3. Pengalaman Usaha

Pengalaman Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Surakarta. Hasil ini membuktikan bahwa jam terbang atau durasi berjalannya usaha mencerminkan proses akumulasi kematangan mental dan profesionalisme. Evaluasi atas dinamika, kendala, dan kegagalan operasional di masa lalu bertindak sebagai katalisator yang memaksa pelaku usaha bersikap realistis, sehingga mereka secara konsisten mengoptimalkan catatan akuntansi sebagai instrumen wajib untuk mitigasi risiko dan pemenuhan prasyarat ekspansi bisnis maupun pembiayaan kredit perbankan formal.

Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian tidak hanya di Kota Surakarta, tetapi juga di daerah lain agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, dapat menambahkan variabel lain seperti pemanfaatan teknologi informasi, literasi keuangan, atau pelatihan akuntansi untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
2. Bagi pelaku UMKM, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan akuntansi baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan nonformal, sehingga mampu memanfaatkan informasi akuntansi secara optimal dalam pengambilan keputusan usaha.

3. Bagi pemerintah atau instansi terkait, disarankan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan terkait pencatatan keuangan dan penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM, agar pengelolaan usaha menjadi lebih terarah dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achbianto, D., & Adriyanto, A. T. (2023). *Pengaruh pengetahuan akuntansi, pendidikan pemilik, dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM*. Jurnal STIE Semarang, 15(3), <https://doi.org/10.33747>
- Asrianto, A., Mattarima, M., Ahmad, A., Unsung, I. F., & Ishak, I. (2025). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Motivasi kerja, psikologi kerja, dan disiplin kerja menuju produktivitas kinerja*. Nas Media Pustaka.
- Basyit, A., Sutikno, B., & Dwiharto, J. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Ema, 5(1), 12-20.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Handayani, L. T. (2024). *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Hindarwati, E. N., Apriyanto, A., & Wibowo, E. (2025). *Strategi bisnis UMKM*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Iman, F. N., & Wulandari, H. K. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri*. Journal of Student Research (JSR), 1(6), 1–11. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i6.1788>
- Karin, & Abrar. (2022). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Senapelan*. Journal of Islamic Finance and Accounting Research (JAFAR), 1(2), 75–95. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jafar>
- Kusumastuti, S. Y., Nurhayati, N., Faisal, A., Rahayu, D. H., & Hartini, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif: Panduan lengkap penulisan untuk karya ilmiah terbaik*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Narang, T. (2024). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*. Penerbit Adab.
- Nisya, A., Firdaus, R., Naz'aina, N., & Yunita, N. A. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Tengah*. Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM), 2(4), 511–520. <https://doi.org/10.29103/jam.v%vi%i.11225>

- Nugraheni, R. D., & Rachman, A. N. (2024). *Pelatihan akuntansi, tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha dan penggunaan informasi akuntansi UMKM Kota Surakarta*. Miftah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2(2), 64–74. <https://doi.org/10.61231/miftah.v2i2.24168>
- Nur, M. M., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. (2023). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan), 10(1), 48–58. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.05>
- Nursilah, S., Lukita, C., & Lasmini, L. (2024). The Influence of Accounting Knowledge, Level of Education, Business Experience and Business Scale on the Use of Accounting Information on UMKM Actors in Rengasdengklok Sub-District. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 2043–2053.
- Pebrianti, T., Nasution, U. B., Anwar, N., Wulandari, D., & Mawarni, I. (2024). *Buku Ajar Manajemen Operasional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rachmawati, D., & Hidayatullah, T. (2024). Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kemampuan penyusunan laporan keuangan UMKM. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 115–124.
- Rifkhan. (2023). *Pedoman metodologi penelitian data panel dan kuesioner*. Penerbit Adab.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif: Penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Sihombing, N. E. T. (2023). *Kualitas kinerja karyawan berdasarkan budaya organisasi dan tingkat pendidikan*. Scopindo Media Pustaka.
- Supriyoko, K. (2021). *Pendidikan multikultural dan revitalisasi hukum adat dalam perspektif sejarah*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Susanto, H. (2025). *Kewirausahaan: Manajemen usaha kecil menengah*. CV. Azka Pustaka.
- Wardani, D. K. (2020). *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.